



**PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PERSPEKTIF KATA-KATA  
MENGUBAH NASIB BERDASARKAN AL-QUR'AN AYAT 11 DAN NEURO  
LINGUISTIC PROGRAMMING**

**Oleh :**

**Novianto Puji Raharjo**

*Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan*

**Email : nopy.pr@gmail.com**

**Abstrak**

*Manusia berpedoman pada ajaran Allah dan Rasulnya, khususnya muslim berpegang teguh terhadap ajaran pada Al Qur'an. Pedoman Allah menunjukkan bahwa nasib manusia itu ditentukan dengan usaha manusia itu sendiri. Dalam sebuah disiplin ilmu terdapat ilmu Neuro Linguistic Programming yang berarti ilmu yang mempelajari cara kerja otak, hal ini berhubungan dengan ayat Al Qur'an surat Ar Rad ayat 11. NLP merupakan disiplin keilmuan yang mengarahkan seseorang untuk modelling peniruan dalam menentukan nasib. Dalam komunikasi pada diri sendiri diperlukan alur dalam menemukan nasib manusia itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggambarkan bagaimana alur pedoman dari ayat Al Qur'an untuk menentukan nasib manusia, serta bagaimana ilmu NLP memandang jalan hidup manusia ditentukan dari alur berpikirnya berkomunikasi dengan diri sendiri. Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bahwa manusia dapat menentukan nasibnya sendiri sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan menurut pandangan NLP dapat melalui alur pemikiran kata – kata pribadi. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa manusia dapat menentukan nasib melalui cara mengetahui diri sendiri, manusia menjadi tuan bagi dirinya sendiri, serta manusia dapat memilih bagaimana dapat menyeleksi dan memilih kata kata yang merubah nasibnya sendiri.*

**Keyword :** *Al Qur'an, NLP, Nasib manusia.*

**Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan ini.maka merupakan hal

yang pantas bahwa setiap manusia yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasul menjadikan AL Qur'an sebagai dasar melangkah di kehidupan ini.<sup>1</sup> Perlu kita semua ketahui, bahwa segala apa yang terjadi dalam diri manusia terkait problematika hidup dan bagaimana menjadi orang yang mendapat keberuntungan dalam hidup, semua konsepnya ada pada Al Qur'an, dan kita tinggal mengikuti apa yang ada dan diarahkan<sup>2</sup>

NLP atau disebut neuro linguistic programming merupakan sebuah disiplin keilmuan yang dapat dikatakan merupakan penemuan yang terbesar di abad – 20 di bidang pengembangan diri dan kemampuan.<sup>3</sup> Dalam perkembangannya, ilmu ini sangat populer di amerika serikat dan eropa sebagai *psychology of excellence* atau *people skill technology*<sup>4</sup> karena ilmu ini memberikan sebuah cara yang efektif dalam mempelajari cara kerja otak, sehingga seseorang akan mampu menguasai hidupnya sendiri. NLP berkuat tentang perubahan, kalau dilihat dari akar kata yang membentuknya, *neuro-linguistic programming*. Proses perubahan ini kita lakukan dengan cara melakukan intervensi (*programming*) terhadap program yang ada dalam poikiran kita (*neuron*) dengan menggunakan bahasa (*language*)<sup>5</sup>.

Dengan menggunakan NLP ini maka pikiran seseorang akan menjadi lebih fokus, sebab dalam NLP menilai bahwa baik proses fisiologis dan emosi merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dengan pikiran sebagai pusatnya. Sementara itu bahasa digunakan secara dominan dalam NLP sebab proses intervensi hakikatnya adalah proses komunikasi antar bagian dalam diri kita sehingga selaras dengan arah perubahan yang diinginkan<sup>6</sup>.

Oleh sebab itu, maka dengan menggunakan NLP ini akan dapat lebih fokus pada semua sumber daya yang mendukung tercapainya *outcome* atau hasil yang ingin

---

<sup>1</sup> Andriyani, "Motivasi Berpikir Menurut al-Qur'an."

<sup>2</sup> Fahriansyah, "FILOSOFIS KOMUNIKASI QAULAN SYAKILA."

<sup>3</sup> Bashir and Ghani, "Effective Communication and Neurolinguistic Programming."

<sup>4</sup> Auwen, "Effective communication between doctor and patient using method of neurolinguistic programming."

<sup>5</sup> Rustan and Hasriani, "Communication Pattern between Nurses and Elderly Patients through a Neuro-Linguistic Programming Approach."

<sup>6</sup> Yani, "KOMUNIKASI INTRAPRIBADI DALAM MEMBENTUK SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING."

diraih. Ilmu ini menganjurkan fleksibilitas dan memperbanyak alternatif pilihan kita, sehingga ini akan sangat bermanfaat bagi kita semua, terutama untuk memajukan kehidupan jika NLP ini dipelajari dengan benar dan dilakukan sesuai dengan konsep NLP yang benar<sup>7</sup>.

Untuk mendapatkan sebuah konsep menjabarkan sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan kita menganalisa lebih dalam dengan menggabungkan apa yang menjadi konsep solusi menyelesaikan masalah dari manusia dari Al Qur'an dan konsep yang ada dalam NLP maka akan didapatkan sebuah rumusan konsep sesuai dengan apa yang diharapkan

### **Al Qur'an Surat Ar ra'd Surat 11 Sebagai penjelasan Menentukan Nasib**

Tercantum pada al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, bahwa firman Allah di sini menjelaskan adalah :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Ayat ini dari pendapat yang ada dari pada ulama yang ditulis oleh Ath-Thabari pada kitab tafsirnya, hal ini menerangkan jika seorang manusia dalam kehidupannya di waktu siang dan malam akan selalu ada pendamping berupa malaikat, yaitu malaikat hafadzah. Penjaga malaikat ini akan silih berganti menjaga manusia, secara khusus, adan bergantian untuk bertugas, pagi akan ada malaikat pagi, disiang hari ada malaikat siang, sore ada malaikat sore dan malam ada malaikat malam<sup>8</sup>

Definisi dari ayat tersebut menurut At-Thabari, jika seluruh umat manusia tanpa terkecuali itu dalam lingkup nikmat Allah yang sangat besar kecuali jika

---

<sup>7</sup> Nuryono, Pd, and Pd, "FENI ETIKA RAHMAWATI."

<sup>8</sup> Andriyani, "Motivasi Berpikir Menurut al-Qur'an."

manusia tersebut dengan sengaja kemudian mengubah kenikmatan yang diberikan Allah dengan melakukan keburukan yang dikerjakannya, yang hal ini disebabkan dari perilaku zalim serta aniaya terhadap dirinya dan sesama manusia<sup>9</sup>.

*“(Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum) yang berupa sehat sejahtera dan penuh kenikmatan kemudian kenikmatan itu menjadi dibuang dan dirusak oleh Allah, (sampai mereka mengubah sesuatu yang ada para pribadi mereka) yaitu dengan sikap zalim antar sesama dan permusuhan terhadap orang lain.”*<sup>10</sup>

Dalam ayat ini memberikan pemahaman bahwa setiap manusia sebenarnya dalam keadaan suci yang berhak mendapatkan kenikmatan yang besar dari Allah, karena kebodohan dan kejahilan untuk berbuat kerusakan maka kemudian kondisi menjadi berbalik justru mendapatkan kejelekan dan kerugian dalam kehidupannya<sup>11</sup>.

Allah memberikan sepenuhnya bagaimana nasib tersebut didapatkan manusia, sehingga jika memang manusia dapat bertahan dengan kondisinya yang suci dan melakukan banyak kebaikan maka akan terus mendapatkan kenikmatan yang besar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa manusia berkuasa sepenuhnya atas apa yang terjadi dalam dirinya sesuai batas yang diberikan oleh Allah. Dari sini maka manusia mesti berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan dirinya untuk tetap dalam kebaikan, dan memaksimalkan peran ikhtiyarnya dengan tidak mudah putus asa. Dalam proses ikhtiyar ini manusia diberikan sebuah bekal yang besar dari Allah berupa akal, yang akan dapat dijadikan modal penting bagi dirinya untuk melakukan aneka usaha dalam kehidupannya untuk tetap dapat bertahan sampai kelak nyawa dicabut, dalam keadaan yang beruntung dan mendapatkan nikmat besar dari Allah,

---

<sup>9</sup> Sholichah, “TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR’AN.”

<sup>10</sup> Aburrohman, “METODOLOGI AL-THABARI DALAM TAFSIR JAMI’UL AL-BAYAN FI TA’WILI AL-QUR’AN.”

<sup>11</sup> Aburrohman.

tidak melakukan hal yang merugikan serta kejahatan yang nantinya menjadikan manusia tersebut mendapatkan kerugian<sup>12</sup>

### **Neuro Linguistic Programming**

NLP dikembangkan pada 1970-an oleh Richard Bandler, yang saat itu masih mahasiswa, dan John Grinder, seorang profesor linguistik, di University of California, Santa Cruz (Bostic St. Clair & Grinder, 2001). Judul 'NLP' mencerminkan prinsip bahwa orang adalah sistem pikiran-tubuh yang utuh, dengan hubungan terpolanya yang konsisten di antara proses neurologis ('neuro'), bahasa ('linguistik') dan strategi perilaku yang dipelajari ('Pemrograman')<sup>13</sup> NLP menekankan potensi penentuan nasib sendiri melalui mengatasi pembatasan diri yang dipelajari. Motifnya dijelaskan, di buku jaket Bandler dan Grinder sebagai 'berbagi sumber daya semua orang terlibat dalam menemukan cara untuk membantu orang memiliki kehidupan yang lebih baik, lebih penuh, dan lebih kaya'<sup>14</sup>

NLP menantang asumsi bahwa perubahan pribadi perlu melibatkan terapi jangka panjang dan hanya mungkin dengan wawasan ke masa<sup>15</sup>. Ini mewujudkan wacana perbaikan diri dan, seperti yang muncul bidang psikologi, menekankan kesejahteraan. NLP juga bisa dikatakan mencerminkan relativisme postmodern melalui minatnya dalam 'realitas' yang didefinisikan dan dibangun secara individual; ia secara eksplisit<sup>16</sup>, prinsip bahwa konstruksi semacam itu adalah hipotesis tentatif yang menurutnya orang bertindak 'seolah-olah' mereka benar<sup>17</sup>.

Bidang studi yang luas dalam pemrograman neuro-linguistik memiliki banyak definisi yang didorong di atasnya dan istilah serta aplikasi praktis telah digunakan dalam banyak hal. Salah satu cara yang paling berguna untuk mendefinisikan

---

<sup>12</sup> "195083-ID-Manhaj-Tafsir-Jami-al-Bayan-Karya-Ibnu-j.Pdf."

<sup>13</sup> Tosey and Mathison, "Neuro-linguistic Programming as an Innovation in Education and Teaching."

<sup>14</sup> Santoso, Lutfiah, and Wibowo, "NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA REMAJA PENGHUNI PANTI ASUHAN ROHADATUL JANNAH."

<sup>15</sup> Rustan and Hasriani, "Communication Pattern between Nurses and Elderly Patients through a Neuro-Linguistic Programming Approach."

<sup>16</sup> Sharpely, "Research Findings on Neurolinguistic Programming: Nonsupportive Data or an Untestable Theory?"

<sup>17</sup> Bashir and Ghani, "Effective Communication and Neurolinguistic Programming."

pemrograman neuro-linguistik adalah sebagai 'istilah yang digunakan untuk merujuk pada berbagai ide dan teknik yang berhubungan dengan bagaimana kita berkomunikasi satu sama lain dan dengan diri kita sendiri untuk menerapkan pengetahuan teknik pemrograman neuro-linguistik<sup>18</sup>

### **Prinsip NLP Presupposition Dalam Alur Berfikir Menentukan Nasib**

NLP merupakan sebuah proses *modelling* atau peniruan terhadap seseorang, yang orang tersebut masih hidup ataupun sudah meninggal dunia, karena NLP ini merupakan peniruan terhadap pola seseorang, maka hal ini melibatkan komunikasi, penggalian kembali pola – pola perilaku, mengakui bahwa setiap orang memiliki gambaran atau idenya sendiri tentang dunia, pengulangan pola yang didapatkan dari pengamatan model menggunakan petanya, dan keadaan emosinya<sup>19</sup>.

Dalam proses pemahaman terhadap cara kerja NLP ini, hal penting yang menjadi dasar dalam memahami objek yang akan dijadikan sebuah model untuk di duplikasi, landasan tersebut dikenal dengan istilah *presuppositions* yaitu cara berfikir, atau landasan orang melakukan sesuatu.<sup>20</sup>

Atas dasar elemen yang mendasari manusia melakukan sesuatu atau yang dijelaskan di penjelasan sebelumnya dengan istilah *presupposition*, dapat dipahami bersama bahwa dalam proses seorang manusia melakukan sebuah perbuatan adalah bukan tanpa sebab<sup>21</sup>. Dalam konsep NLP, kita pelajari sebuah ilmu tentang bagaimana menyusun kata-kata ke dalam jiwa agar dapat membawa manfaat terhadap manusia dan kehidupan, sehingga nantinya dengan sebab masuknya kata-kata yang bermanfaat dan memberdayakan tersebut, maka berakibat akan menjadikan dampak yang baik bagi manusia, hal ini juga berlaku kebalikannya, bahwa dengan masuknya

---

<sup>18</sup> “International Conference on University-Community Engagement.”

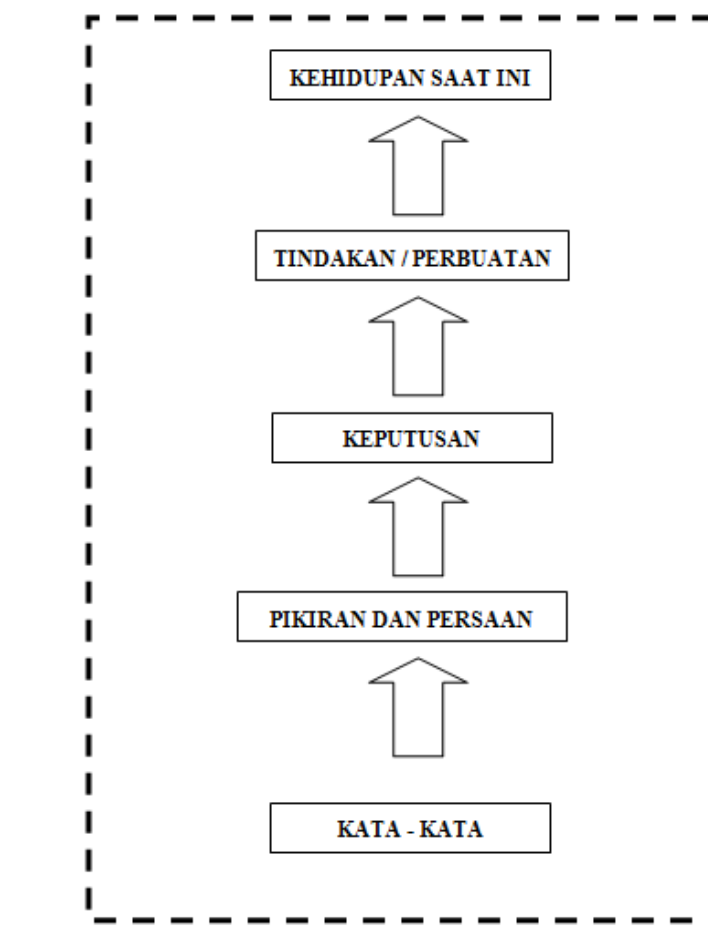
<sup>19</sup> Grosu et al., “Neuro-Linguistic Programming Based on the Concept of Modelling.”

<sup>20</sup> A’la, “AN ANALYSIS OF PRESUPPOSITION IN ‘OUIJA : ORIGIN OF EVIL MOVIE’ : PRAGMATICS APPROACH.”

<sup>21</sup> Hafizh, “PRESUPOSISI DALAM WACANA MENGENAI RASISME : TINJAUAN PRAGMATIK TERHADAP NOVEL MAIZON AT THE BLUE HILL KARYA JACQUELINE WOODSON.”

kata-kata yang tidak bermanfaat dan tidak memberdayakan, akan membuat hal yang jelek terjadi dalam diri kita., sebab kata-kata yang bermanfaat akan mendorong manusia memiliki kerangka berfikir yang baik dan kerangka bertindak yang baik, sebaliknya, kata-kata buruk yang masuk tersebut akan terrekam dalam syaraf di benak manusia hingga kemudian yang paling fatal menjelma sebagai kerangka berfikir (paradigma) dan kerangka bertindak (perilaku)<sup>22</sup>.

Dalam sebuah urutan dapat dijelaskan pada bagan berikut :



Gambar 1. Alur kata-kata mengubah nasib

---

<sup>22</sup> A'la, "AN ANALYSIS OF PRESUPPOSITION IN 'OUIJA : ORIGIN OF EVIL MOVIE' : PRAGMATICS APPROACH."

Kehidupan kita saat ini merupakan hasil dari tindakan atau perbuatan kita selama ini. Jika dalam kehidupan ini kita sebagai seorang pegawai, hal ini karena kita telah melakukan sebuah perbuatan / tindakan untuk menjadi seorang pegawai, dengan menempuh pendidikan hingga sarjana, kemudian melamar di sebuah instansi sampai kemudian diterima sebagai pegawai di sana.

Tindakan atau perbuatan kita menempuh pendidikan hingga sarjana, kemudian melamar di sebuah instansi sampai kemudian diterima sebagai pegawai di sana itu tidak lain adalah disebabkan karena kita telah memutuskan ingin menjadi seorang pegawai. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan kita.

Hal ini dapat diilustrasikan, misalnya sebelum kita memutuskan untuk menjadi seorang pegawai, dalam pikiran dan perasaan kita sudah terdapat sebuah gambaran atau perasaan yang aman dan nyaman terhadap masa depan jika menjadi seorang pegawai. Sebelum membuat keputusan akhir, ada kata-kata yang masuk ke dalam jiwa sehingga mempengaruhi pikiran dan perasaan kita ketika membuat keputusan.

Dari hal di atas, sekarang korelasinya dalam kehidupan kita setiap hari, sudahkah benar-benar kita ini mencermati kata-kata apa yang terinstall dalam pikiran dan perasaan ini? Setiap hari sebaiknya memasukkan kata-kata yang bermanfaat ke dalam diri. Kata-kata tersebut berubah menjadi tindakan-tindakan yang bermanfaat. Kemudian, tindakan-tindakan tersebut akan menjadi perilaku. Perilaku inilah yang pada akhirnya akan menjadi nasib kita<sup>23</sup>

Orang memerlukan sebuah kesadaran dini untuk dapat mencapai puncak kesadaran, sehingga *presupposition* dari diri ini dapat kita kendalikan dengan benar untuk mendapatkan hasil atau nasib yang kita ingin tentukan sendiri dalam kehidupan ini, sehingga untuk kemudian menyadari bahwa ternyata NLP sebagai sebuah kapastis untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga diri kita dapat menguasai dan mengontrol diri sendiri. Kenyataan-kenyataan sukses inilah yang kemudian perlu dibuat model agar orang lain pun dapat sukses

---

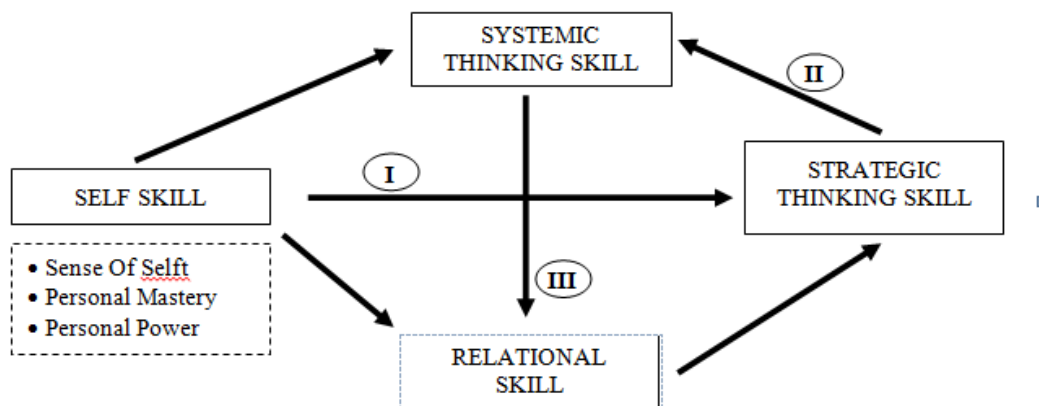
<sup>23</sup> “Adi Putera Widjaja, Stefanus Isaac Tamzil, 2009, Meta Leadership Marketing, Jakarta, Maximalis.Pdf.”



Kemampuan kita untuk dapat memaknai setiap kata yang masuk dalam pikiran dan perasaan inilah yang kemudian menjadi dasar yang dapat menentukan mau dibawa kemanakah nasib diri kita ini. Suatu contoh yang sangat sederhana, jika suatu saat ada orang yang marah-marah pada diri kita, kemudian dengan lantang dia menghardik kita dengan kata-kata ” kamu itu bodoh !!! ” maka apa yang menjadi makna kata-kata ini dalam pikiran dan perasaan kita? Jika yang masuk kemudian sebuah caci maki dan memaknai ini sebagai sebuah ajakan untuk bertengkar, maka tidak lama kemudian pastilah terjadi sebuah pertengkaran antara kedua belah pihak. Berbeda jika kata-kata tersebut masuk ke dalam pikiran dan perasaan ini kemudian diproses menjadi sebuah makna, ”ya memang, saya ini masih bodoh, kalau pintar ya ndak perlu lah saya untuk belajar seperti sekarang menuntut ilmu sampai kuliah segala”. Jika makna yang masuk adalah hal tersebut, maka walaupun bagaimanapun , kita tidak akan terpancing untuk menjadi marah, justru kata-kata tersebut lebih mempertajam makna bahwa memang saat ini dan kapanpun harus menuntut ilmu, karena merasa masih bodoh.

Untuk dapatnya kita memahami konsep bagaimana kata-kata ini ternyata dapat mengubah nasib, maka hal yang terpenting kita juga mesti memahami adanya 4 pilar keterampilan hidup yang mesti kita jadikan acuan dalam memahami diri sendiri dan yang ada di sekitar kita, sehingga nantinya dapat dipahami, mengapa sebenarnya seringkali paham tentang bagaimana memaknai kata-kata dengan benar, cuma pada kenyataannya, sering selalu memaknai kata-kata dengan hal yang tidak memberdayakan dalam diri ini.

4 pilar keterampilan hidup ini dapat dijelaskan dalam bagan berikut :



## Gambar 2. Alur 4 pilar keterampilan hidup

Dari bagan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa ada 4 pilar keterampilan dalam hidup, yaitu :

### 1. Pilar pertama

Pilar pertama, *self skill* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- *Sense of self* adalah keterampilan untuk mengenal diri sendiri, yaitu bagaimana seorang manusia dapat belajar mengetahui dirinya sendiri, belajar dengan sadar mengelola semua yang ada dalam dirinya serta dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, sehingga memahami tujuan hidupnya.
- *Personal mastery* adalah keterampilan bagi seorang manusia untuk menjadi tuan bagi dirinya sendiri, dimana setelah melalui tahap dimana kita menjadi lebih tau diri, maka akan memahami siapa sebenarnya diri kita dan harus kemana, sehingga dapat mengendalikan hawa nafsunya, yang nantinya akan lebih efisien dalam membangun masa depan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidupnya.
- *Personal power* adalah akibat dari seseorang yang sudah mampu menjadi tuan atas dirinya sendiri. Dalam tahapan ini, orang akan sudah paham tentang apa misi hidupnya, sehingga dia akan lebih disiplin dan sadar akan segala resiko yang akan dihadapi, dari situlah maka power dari manusia ini muncul untuk dapat mengendalikan tiga pilar berikutnya.

### 2. Pilar kedua

*Strategic thinking skill* adalah keterampilan membuat perencanaan bagi seorang manusia untuk membangun masa depannya sesuai visi dan misi hidup dirinya sendiri. Misalkan seseorang ini menginginkan kelak ketika dewasa ingin menjadi seorang pengusaha yang sukses, maka dia sudah dengan keterampilan ini akan mampu membuat sebuah perencanaan yang baik dalam mewujudkan keinginannya tersebut.

### **3. Pilar ketiga**

Systemic thinking skill adalah sebuah keterampilan dalam membangun sistem. Dengan ini maka kita akan dapat menjabarkan apa yang diinginkan dengan menggunakan pilar pertama secara sistematis, sehingga ini akan menjadi sebuah akar pemecahan masalah yang efektif dan kemampuan membuka simpul yang menghambat lajunya sebuah perencanaan. Kemampuan seseorang untuk dapat berfikir secara sistematis, merupakan tanda kematangan dalam diri ini dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **4. Pilar keempat**

Relational skill merupakan sebuah keterampilan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Keterampilan ini merupakan cara kita mengkomunikasikan pesan kepada orang lain dengan cara yang efektif, sehingga segala yang menjadi tujuan komunikasi yang kita inginkan dapat diterima juga dengan baik sesuai keinginan tersebut.

Seorang manusia dituntut sebagai langkah awal dalam dirinya untuk benar-benar memahami bagaimana dirinya sendiri, sehingga akan lebih tau diri dalam segala aspek kehidupan. Inilah inti dari semua yang semestinya kita pahami. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk tau diri maka apa yang menjadi tindakannya dapat dikendalikan dengan baik, sehingga apapun kata-kata yang masuk dalam pikiran dan perasaannya mampu dimaknai dengan pas sesuai dengan hal – hal bermanfaat dan memberdayakan bagi dirinya sendiri, walaupun dalam konteks ini orang di sekitar kita memaknai kata-kata tersebut berbeda dengan kita. Pilar pertama ini sudah mampu kita kuasai dengan baik, maka untuk mengendalikan pilar kedua, ketiga dan keempat itu akan dengan mudah bagi diri kita.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> “Adi Putera Widjaja, Stefanus Isaac Tamzil , 2009, Meta Leadership Marketing, Jakarta, Maximalis.Pdf.”

Dari penjabaran 4 (empat) pilar tersebut kemudian kita dapat bahwa 3 (tiga) pilar yang ada yaitu : Strategic thinking skill, Systemic thinking skill dan Relational skill ternyata akan hanya menjadi sebuah teori saja dalam mendapatkan kesuksesan seseorang saja jika pilar utamanya yaitu pilar pertama yaitu self skill dalam hal ini tidak dimiliki dengan baik. Pemahaman yang besar tentang bagaimana diri sendiri menjadi sangat penting untuk mengontrol diri manusia itu supaya tidak terpengaruh dengan sekitar, terutama hal dapat merugikan diri, sehingga sebenarnya jika kembali pada konsep *presupposition* bahwa manusia secara penuh bertanggungjawab pada dirinya sendiri dalam menentukan bagaimana keadaannya saat ini atau dapat dikatakan bagaimana nasibnya saat ini, karena segala sesuatunya dapat terjadi karena tindakan manusia itu yang berdampak baik atau jelek pada dirinya, sementara diluar diri manusia merupakan faktor pendukung yang ketika manusia dapat mengendalikan diri dengan baik maka untuk dapat mengendalikan hal yang lain akan lebih mudah dilakukannya.

## **Penutup**

Terdapat sebuah hubungan kausalitas antara bagaimana kita dalam kehidupan sehari-hari yang memilih kata-kata kedalam diri sendiri terhadap nasib yang terjadi pada diri kita semua. Dari sini dapat kita pelajari bahwa setiap kata – kata yang masuk dalam diri yang itu menjadi dasar pertimbangan dalam melangkah, hendaknya adalah sebuah kata-kata yang bermanfaat dan memberdayakan diri kita, sehingga yang akan kita lakukan pun dapat sesuatu yang memberdayakan juga, sehingga nasib dalam diripun menjadi nasib yang baik. Kesemuanya itu dapat dilakukan jika dalam diri ini sangat paham terhadap diri sendiri, dengan arti yang lain adalah bahwa kita benar-benar sudah tau diri, sehingga apa yang kita kerjakan adalah benar-benar sesuai dengan kebutuhan diri ini.

Setiap individu adalah sosok yang bebas, dalam artian bebas memilih apa yang akan menjadi garis hidup dalam melalui kehidupannya, untuk itulah dengan memilih yang memberdayakan dan bermanfaat akan membuat segalanya jauh lebih

baik. Secara Fitrah manusia dilahirkan untuk memperoleh banyak sekali nikmat dari Allah, yang pada perjalanan waktu kemudian karena manusia memilih jalan untuk melakukan hal yang merugikan sehingga yang didapatkan bukanlah kenikmatan tapi justru kesulitan dan kerugian dalam diri

Untuk menjadi seorang manusia yang dapat mempertahankan dirinya tetap dalam kenikmatan anugrah Allah, maka sudah ada petunjuk yang jelas dalam Al Qur'an untuk melakukan hal yang diridloi oleh Allah dengan panduan teknisnya mengacu pada konsep bagaimana dapat menyeleksi dan memilih kata kata yang membawa makna memberdayakan dan manfaat bagi diri untuk dipertimbangkan sebagai dasar untuk melakukan tindakan, dari sinilah maka keadaan atau nasib kita dapat diusahakan menjadi keadaan atau nasib yang baik sesuai dengan harapan dan target kita yaitu mendapatkan keberkahan dan ridlo Allah sebagai modal mendapat kesuksesan hidup di dunia dan akherat.

## Referensi

- “195083-ID-Manhaj-Tafsir-Jami-al-Bayan-Karya-Ibnu-j.Pdf,” n.d.
- Aburrohman, Asep. “METODOLOGI AL-THABARI DALAM TAFSIR JAMI'UL AL-BAYAN FI TA'WILI AL-QUR'AN.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (November 19, 2018): 65–88. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>.
- “Adi Putera Widjaja, Stefanus Isaac Tamzil , 2009, Meta Leadership Marketing, Jakarta, Maximalis.Pdf,” n.d.
- A'la, Sillatul Dwi Nur. “AN ANALYSIS OF PRESUPPOSITION IN ‘OUIJA : ORIGIN OF EVIL MOVIE’ : PRAGMATICS APPROACH,” n.d., 13.
- Andriyani, Dwi. “Motivasi Berpikir Menurut al-Qur'an.” *Intizar* 22, no. 1 (July 14, 2016): 55. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.637>.

- Auwen, Ridwan. “Effective communication between doctor and patient using method of neurolinguistic programming,” n.d., 5.
- Bashir, Ahsan, and Mamuna Ghani. “Effective Communication and Neurolinguistic Programming,” n.d., 8.
- Fahriansyah, Fahriansyah. “FILOSOFIS KOMUNIKASI QAULAN SYAKILA.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 34 (January 7, 2019): 16. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i34.2378>.
- Grosu, Emilia Florina, Vlad Teodor Grosu, Carmen Aneta Preja, and Boros Balint Iuliana. “Neuro-Linguistic Programming Based on the Concept of Modelling.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (February 2014): 3693–99. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.825>.
- Hafizh, Muhammad Al. “PRESUPOSISI DALAM WACANA MENGENAI RASISME : TINJAUAN PRAGMATIK TERHADAP NOVEL MAIZON AT THE BLUE HILL KARYA JACQUELINE WOODSON,” n.d., 6.
- “International Conference on University-Community Engagement,” n.d., 801.
- Nuryono, Wiryo, S Pd, and M Pd. “FENI ETIKA RAHMAWATI.” *Neuro Linguistic Programming* 04 (2014): 8.
- Rustan, Edhy, and Hasriani Hasriani. “Communication Pattern between Nurses and Elderly Patients through a Neuro-Linguistic Programming Approach.” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 4, no. 1 (March 5, 2020): 75. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.2180>.
- Santoso, Meilanny Budiarti, Marsha Nurul Lutfiah, and Hery Wibowo. “NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA REMAJA PENGHUNI PANTI ASUHAN

ROHADATUL JANNAH.” *Share : Social Work Journal* 10, no. 1 (August 9, 2020): 83. <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.25653>.

- Sharpley, Christopher F. “Research Findings on Neurolinguistic Programming: Nonsupportive Data or an Untestable Theory?,” n.d., 5.
- Sholichah, Aas Siti. “TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR’AN.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Tosey, Paul, and Jane Mathison. “Neuro-linguistic Programming as an Innovation in Education and Teaching.” *Innovations in Education and Teaching International* 47, no. 3 (August 2010): 317–26. <https://doi.org/10.1080/14703297.2010.498183>.
- Yani, Wa Ode Nurul. “KOMUNIKASI INTRAPRIBADI DALAM MEMBENTUK SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING,” n.d., 12.